

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENYELENGGARAAN KONSEP PAUD BERBASIS PESANTREN

Umi Nur Qomariyah¹⁾, Agus Prianto²⁾

¹Prodi Pendidikan Matematika, STKIP PGRI Jombang, Jombang
oemi.nur@stkipjb.ac.id

²Prodi Pendidikan Ekonomii, STKIP PGRI Jombagi,Jombang
agus.prianto@stkipjb.ac.id

Abstrak: Pendidikan Anak Usia Dini telah diatur dalam pasal 28 Undang undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah “suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Tujuan pengabdian ini adalah penyelenggaraan dan pengembangan kemandirian PAUD Berbasis Pesantren di dusun Rapah Ombo desa Klitih kecamatan Plandaan yang diupayakan oleh masyarakat setempat sesuai dengan kondisi masyarakat dan alam. Melalui program kemitraan masyarakat, tim abdimas STKIP PGRI Jombang memberdayakan masyarakat setempat untuk memperluas akses layanan PAUD baru. Metode pelaksanaan adalah pendidikan, pelatihan dan pendampingan , melalui pendidikan dan pelatihan digunakan untuk mempersiapkan penyelenggaraan PAUD Alam dusun Rapahombo, sedangkan pendampingan digunakan untuk pemantapan kinerja penyelenggaraan PAUD Alam dusun Rapahombo. Hasilnya menunjukkan bahwa melalui program abdimas ini pemberdayaan masyarakat dusun Rapahombo sangat tinggi , hal ini ditunjukkan melalui keikutsertaan masyarakat, bunda PAUD, orangtua dalam pendirian dan penyelenggaraan PAUD di dusun Rapahombo.

Kata Kunci: PAUD Alam, pemberdayaan, pendidikan, pelatihan , pendampingan



A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang dengan pembangunan merupakan sesuatu unsur penting untuk mengubah kondisi pendidikan dan kemasyarakatan ke arah yang lebih baik. Menurut Siagian (2001:95) Bahwa pembangunan merupakan suatu rangkaian usaha mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana dan sadar yang ditempuh oleh suatu negara bangsa menuju modernitas dalam rangka pembinaan sosial budayabangsa. Didalam pembangunan sosial budaya merupakan kesadaran untuk menerima perubahan berbagai segi kehidupan diantaranya termasuk cara berpikir, gaya hidup, cara bekerja dan lain sebagainya. Wahana yang paling efektif dalam penyelenggaraan pembangunan sosial budaya yaitu pendidikan dalam arti yang seluas-luasnya. Maka menurut Siagian (2007:109) bahwa pendidikan dalam arti yang seluas luasnya adalah segala upaya yang dilakukan demi terwujudnya masyarakat modern. Pendidikan dapat bersifat formal yang berlangsung di lembaga-lembaga pendidikan dan dapat pula yang bersifat non formal yaitu suatu pendidikan yang terselenggara di luar “bangku sekolah” atau di luar lembaga-lembaga pendidikan.

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh manusia untuk mencapai tingkatan agar menjadi manusia yang lebih baik. (Qomariyah , 2018). Pendidikan juga merupakan sebuah sarana yang efektif guna meningkatkan sumber daya manusia menjadi lebih produktif. Pemerintah Pusat melalui Dinas Pendidikan Nasional mencanangkan rencana strategis menuju pembangunan jangka panjang 2025. Salah satunya adalah pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan yang sangat mendasar dan strategis dalam pembangunan sumber daya manusia. dan tidak mengherankan apabila banyak negara yang menaruh perhatian besar terhadap penyelenggaraan pendidikan anak usia dini (<http://www.eldina.com>).

PAUD juga telah ditetapkan dalam pasal 28 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 yang menjelaskan bahwa PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dan Pendidikan Anak Usia Dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan Anak Usia Dini dalam pendidikan formal berbentuk

Taman Kanak-Kanak (TK), pendidikan anak usia dini dalam jalur nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB) dan Taman Penitipan anak (TPA), sedangkan pendidikan anak usia dini dalam jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Tumbuhnya kesadaran masyarakat akan pentingnya PAUD sejalan dengan deklarasi ibu negara sebagai Bunda PAUD nasional sampai dengan bunda PAUD Propinsi, Kabupaten/Kota serta liputan media massa dan elektronik tentang perlindungan anak. Hal ini terbukti bahwa dari tahun ke tahun Angka Partisipasi Kasar (APK) PAUD makin meningkat dan jumlah layanan PAUD bertambah secara berarti. Namun pertumbuhan minat orang tua untuk mendidik anaknya di PAUD tidak seimbang dengan kebutuhan akan ketersediaan lembaga PAUD sehingga akses layanan PAUD masih sangat terbatas, utamanya bagi masyarakat yang kurang mampu. Di kabupaten Jombang juga mengalami pertumbuhan yang tidak merata untuk kebutuhan standart penyelenggaraan PAUD. Ada beberapa daerah di wilayah kabupaten Jombang yang akses layanan PAUD sangat terbatas. Hal ini dikarenakan masih terdapat daerah atau wilayah di kabupaten jombang yang secara demografi wilayah tersebut sulit untuk dijangkau. Sehingga memerlukan biaya yang tinggi untuk memenuhi ketersediaan tersebut. Permasalahan akses layanan ini antara lain disebabkan oleh pembiayaan yang terbatas, luas wilayah ditambah lagi dengan demografi yang sangat beragam, sehingga jarak tempuh menjadi kendala utama dalam perluasan akses layanan. Sementara itu terkait dengan mutu pendidikan dipengaruhi oleh fasilitas lembaga layanan PAUD yang masih kurang dan pendidik yang masih berkualifikasi rendah.

Dusun Rapahombo salah satu dusun di desa Klitih kecamatan Plandaan kabupaten Jombang yang mempunyai permasalahan akses layanan PAUD dan kualitas layanan PAUD, dikarenakan struktur demografi yang cukup sulit sehingga sangat berpengaruh pada jarak tempuh dan akses layanan. Berdasarkan observasi diperoleh bahwa dusun Rapahombo merupakan satu dari enam dusun di wilayah desa Klitih kecamatan Plandaan yang mempunyai kurang lebih 76 KK. Demografi wilayah yang sebagian dikelilingi hutan jati, hutan kapur dan berjenis tanah kering. Mata pencaharian penduduk sebagian besar adalah bertani dimana pertanian dusun Rapahombo termasuk dalam pertanian tadah hujan. Kebanyakan wilayah dusun lain juga mempunyai klasifikasi yang hampir sama. Akses yang sulit menuju dusun Rapahombo dan sekitarnya



mengakibatkan akses layanan yang kurang maksimal, untuk akses pendidikan misalnya seorang siswa sekolah dasar dan menengah pertama harus berjalan kurang lebih 20 km dengan kondisi jalan yang terjal dan dikelilingi oleh hutan. Melihat kondisi demografi dan minimnya akses layanan, sehingga diperlukan pembangunan yang lebih ditekankan pada pemberdayaan masyarakat setempat.



Gambar 1.1 Kondisi akses jalan menuju dusun Rapahombo



Gambar 1.2 Satu-satunya akses jembatan menuju dusun Rapahombo

Pembangunan dalam pelaksanaannya selalu mengupayakan terjadinya pemberdayaan masyarakat, pemberdayaan pada awalnya menekankan kepada proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan atau kemampuan kepada masyarakat, kelompok atau individu agar menjadi lebih berdaya. Dalam proses pemberdayaan terdapat dua pihak yang saling terkait, yakni unsur luar berupa lembaga maupun individu yang memberi kekuatan (*power to powerless*) dan pihak yang mengalami proses pemberdayaan (*empowerment to powerless*) sehingga punya kekuatan untuk dapat mengambil peran bagi lingkungannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa inti dari pemberdayaan adalah pemunculan daya atau penguatan yang lemah. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses, dimana kekuatan masyarakat dalam pengambilan keputusan pembangunan lebih dominan, dan dalam pelaksanaannya peranan masyarakat lebih diutamakan. Hal ini mungkin dicapai dengan menguatkan kapasitas mereka melalui pemberian kesempatan, keahlian dan pengetahuan sehingga mereka mampu untuk menggali dan memanfaatkan potensi yang mereka miliki. Atau dengan kata lain pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya (*Kartasamita, 1996: 145*).

Melalui program pengabdian pada masyarakat LP3M STKIP PGRI Jombang berkolaborasi dengan Pemerintah kab. Jombang, Polres Jombang, Dinas Sosial, Tagana, PKH Plandaan, Dinkes, Puskesmas Plandaan, Komunitas Jip JOKER 4x4, Bank Muamalat, BPBD, JOIN 104.8, RAPI Wil. O8 Jombang, Komunitas Mikroba, Rombong Sedekah, PD Muhammadiyah, PD 'Aisyiyah, AMM & KOKAM, maka diperlukan strategi peningkatan SDM melalui Konsep PAUD berbasis pesantren sebagai upaya wujud pemberdayaan masyarakat dusun Rapahombo. Permasalahan yang akan diselesaikan dalam kegiatan ini adalah penyelenggaraan dan pengembangan kemandirian PAUD berbasis pesantren dusun Rapahombo melalui upaya pemberdayaan masyarakat sehingga dapat meningkatkan SDM dusun Rapahombo.

B. METODE

Metode yang digunakan pada startegi meningkatkan SDM melalui PAUD Alam dengan pemberdayaan masyarakat dusun Rapahombo adalah dengan nuansa yang humanis. Dalam arti pemberdayaan tidak hanya dimaksudkan untuk mengembangkan potensi ekonomi masyarakat, tetapi juga harkat dan martabat, rasa percaya diri dan harga diri serta terpeliharanya tatanan nilai sosial budaya setempat. . Metode Pendekatan non-direktif atau partisipatif dilakukan berlandaskan asumsi bahwa masyarakat tahu apa yang sebenarnya mereka butuhkan dan apa yang baik untuk mereka. pada pendekatan ini petugas tidak menempatkan diri sebagai orang yang menetapkan apa yang baik atau buruk bagi suatu masyarakat. Pemeran utama dalam perubahan masyarakat adalah masyarakat itu sendiri, *petugas* lebih bersifat manggali dan mengembangkan potensi masyarakat.

Peran petugas disini berubah menjadi katalisator, pemercepat perubahan yang membantu mempercepat perubahan terjadinya perubahan dalam suatu masyarakat. Dengan menggunakan pendekatan ini, petugas berusaha untuk merangsang tumbuhnya kemampuan masyarakat untuk menentukan arah llangkahnya sendiri (*self-determination*) dan kemampuan untuk menolong dirinya sendiri (*self help*) (Batten dalam Adi, 2003: 231).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat bahwa dalam proses pemberdayaan terdapat dua pihak yang saling berhubungan yaitu pihak yang memberdayakan atau lebih sering disebut sebagai agen perubahan (*change agent*) atau *community worker* atau tenaga pendamping dan pihak yang diberdayakan. Dalam melakukan pemberdayaan, pihak pemberdaya perlu memilah-milah strategi pemberdayaan yang tepat dan



sesuai dengan kondisi target perubahan. Agen perubahan dalam penyelenggaraan PAUD Alam adalah masyarakat setempat yang telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan tentang penyelenggaraan PAUD dan manajemen kelembagaan. Adapun metode pelaksanaan yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Persiapan

Tahap persiapan meliputi : Identifikasi Kebutuhan berdasarkan permasalahan , Sosialisasi pada masyarakat dusun Rapahombo, pembuatan bahan dan materi pelatihan, Pengurusan perijinan pendirian PAUD , perekrutan kader PAUD dusun rapahombo, menjalin kemitraan dengan beberapa instansi atau lembaga terkait

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan meliputi : Persiapan administrasi , Pelatihan Tk dasar PAUD 1 (TOT), Simulasi, Pendataan siswa, Pembentukan kelembagaan, Pendampingan Kelembagaan , Persiapan media dan pelayanan, Pendaftaran dan rekrutmen, Penjadwalan

c. Pelaporan

Pelaporan hasil TOT, Pelaporan hasil simulasi, Pelaporan keterlaksanaan kegiatan, Pelaporan Keberlanjutan, Pelaporan Tingkat Keberhasilan Strategi

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemecahan masalah melalui pemberdayaan masyarakat melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

Tabel 1.1 Tabel deskripsi tahapan dan hasil kegiatan

No	Deskripsi Tahapan Kegiatan	Hasil	Keterangan
1.	Persiapan		
	Identifikasi Kebutuhan	Identifikasi	PAUD desa
	Sosialisasi	masalah di	Rapahombo
	Pembuatan Instrumen	dusun belum	belum
	Perijinan	adanya PAUD,	terselenggara
	Rekrutmen kader PAUD	hanya ada satu	dengan tertib,

Menjalin Kemitraan	SDN Klitih yang jarak tempuhnya 12 km , Sosialisasi dilaksanakan dengan perangkat desa, tetua dan karangtaruna desa Klitih disepakati didirikan PAUD berbasis pesantren di dusun Rapahombo, Pembuatan Instrumen konsep pengembangan model PAUD berbasis pesantren d, Ijin Pendirian PAUD melalui Diknas kab. Jombang dan arahan Himpaudi kab. Jombang, sebagai wujud pemberdayaan ibu kepala dusun rapahombo telah memilih 6 orang untuk dididik menjadi	fokus permasalahan pada program pemberdayaan masyarakat melalui penyelenggaran dan pengembangan kemandirian PAUD. Kemitraan terjalin dengan beberapa Instansi/lembaga pemerinthan dan HIMPAUDI kab. Jombang serta bunda PAUD kabupaten Jombang
--------------------	--	--



	kader PAUD, Kemitraan terjalin untuk kelancaran proses penyelenggaraa n PAUD berbasis pesantren d dusun Rapahombo	
2 Pelaksanaan		
Persiapan administrasi	Terkait	Pelatihan
Pelatihan Tk dasar PAUD 1	kelengkapan	tingkat dasar
(TOT)	asministrasi	PAUD diikuti 5
Simulasi	baik peserta	ibu/remaja
Pendataan siswa	maupun kader,	penduduk
Pembentukan kelembagaan	Pelatihan	dusun
Pendampingan Kelembagaan	tingkat dasar	Rapahombo
Persiapan media dan	bagi kader	dengan kriteria
pelayanan	yaitu tingkat	minimal
Pendaftaran dan rekrutmen	dasar satu dan	berijasah
Penjadwalan	dua, simulasi	SMA/ sederajat
	kader PAUD	
	melalui program	Pendampingan
	TOT diikuti oleh	dilaksanakan
	10 mahasiswa,	FGD . setelah
	Simulasi	simulasi
	dilaksanakan	
	pada 5 orang	Pendataan
	ibu-ibu dan	siswa didata
	remaja minimal	11 siswa dalam
	lulusan SLTA	usia PAUD
	sebagai calon	
	pendamping	
	PAUD,	Pembentukan
	Pendampingan	kelembagaan
	pasca TOT baik	melalui bunda

secara PAUD desa
pengelolaan Klitih telah
maupun keterla ditunjuk bunda
ksanaan, PAUD dusun
Pengadaan APE, Rapahombo
pendaftaran
Siswa baru,
Jadwal PAUD 3
hari dalam satu
minggu

3. Pelaporan

Pelaporan hasil TOT
Pelaporan hasil simulasi
Pelaporan keterlaksanaan
kegiatan
Pelaporan Keberlanjutan
Pelaporan Tingkat
Keberhasilan Strategi

Pelaporan hasil Laporan TOT
TOT tahap 1 adalah
berdasarkan dasar-dasar
tahapan pendidikan
pelatihan, PAUD, tahap 2
Pelaporan Hasil strategi
simulasi focus pengajaran
pada ibu- PAUD, tahap 3
ibu/remaja atau tata laksana
calon kelembagaan
pendamping PAUD
PAUD melalui
evaluasi per
bulan selama 6
bulan
Pelaporan
Keterlaksanaan
kegiatan berisi
tentang
realisasi
penjadwalan
dan kegiatan
serta solusi
masalah yang
timbul,



Pelaporan
 keberlanjutan
 berkenaan
 dengan misi dan
 visi serta
 strategi yang
 dikembangkan
 apakah dapat
 dikembangkan
 keberlanjutanny
 a

Pelaporan
 tingkat
 keberhasilan
 strategi melalui
 angket
 ketercapaian
 yang dilaporkan
 oleh Masyarakat,
 Ibu-ibu serta
 remaja putri

Sedangkan luaran dalam kegiatan ini adalah Model sekolah PAUD berbasis pesantren yang dirancang berdasarkan kondisi alam daerah Rapahombo dan kekayaan alam daerah yang dapat dipergunakan untuk proses pembelajaran. Pembelajaran secara nyata dengan objek alam sebagai media merangsang untuk lebih menyatukan siswa dengan Alam, sehingga pembelajaran lebih bermakna.



Gambar 1.2
 Paud dusun Rapahombo



Gambar 1.3
 Proses Pembelajaran dengan Alam



Gambar 1.4
 Berkreasi dengan Alam

Penerapan ipteks yang telah ditransfer dalam pengabdian ini adalah tentang keikutsertaan masyarakat dalam penyelenggaraan dan pengelolaan PAUD berbasis pesantren Rapahombo. Hal ini ditandai dengan penyediaan lahan PAUD berbasis pesantren dusun Rapahombo dengan berorientasi pada alam/tadabur alam, Pembuatan Gazebo sebagai media ruang pembelajaran sederhana oleh masyarakat, penyediaan lahan bermain edukasi berbasis alam yang telah dimodifikasi oleh tim pengabdian dan pendamping. Antusiasme warga terhadap penyelenggaraan PAUD berbasis pesantren dusun Rapahombo sangatlah tinggi hal ini juga ditandai dengan keikutsertaan putra dan putri warga setempat untuk ikut mendaftar sebagai siswa PAUD berbasis pesantren serta meningkatnya pengetahuan tentang pentingnya pendidikan sejak usia dini untuk menanamkan budi pekerti dan berakhlak. Dampak utama dari kegiatan ini adalah (1). meningkatnya pengetahuan tentang pentingnya PAUD, (2) Terbentuklah kelembagaan PAUD berbasis pesantren dusun Rapahombo, (3) Kebutuhan guru pengajar yang sesuai dengan kompetensi, (4) tempat yang representasi dan layak jika siswa bertambah. Mengingat dampak utama yang ditimbulkan dari kegiatan ini, maka diperlukan sinergitas dan keberlanjutan pada program ini. Melalui pendampingan terhadap relawan ibu-ibu dan remaja putri berkelanjutan dalam kegiatan “STKIP Mengajar” sebagai bentuk implementasi keberlanjutan agar PAUD Alam yang telah diselenggarakan dapat menjadi PAUD mandiri.

D. KESIMPULAN

PAUD telah menjadi tanggung jawab bersama, orang tua, masyarakat dan pemerintah sebagai wujud dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. PAUD diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun. Melalui program abdimas ini dikatakan pendirian PAUD sangat berpengaruh terhadap ketaatan beragama sejak dini, penanaman budi pekerti, perkembangan karakter, kepribadian, kebiasaan, perubahan sikap yang baik dan sosialisasi anak terhadap orang-orang disekitarnya. Jadi dalam usaha pembentukan karakter dan kepribadian anak PAUD memegang peranan yang sangat penting dan strategis. Disamping itu menjadi terjadi peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia masyarakat dusun Rapahombo melalui penyelenggaraan PAUD berbasis pesantren ini, hal ini terpantau dalam keikutsertaan masyarakat dalam pendirian maupun penyelenggaraan PAUD berbasis pesantren ini.



Masyarakat merasa senang dengan berdirinya PAUD berbasis pesantren, selain lokasinya terjangkau serta menambah pengetahuan bagi orangtua. Sehingga dapat terbentuk Lembaga Pengelola PAUD berbasis pesantren dusun Rapahombo desa Klitih kecamatan Plandaan. Berkolaborasi dengan berbagai mitra antara lain lembaga Sosial kabupaten Jombang, Himpaudi kabupaten Jombang, dinas sosial kabupaten Jombang, Dinas pendidikan kabupaten Jombang, RAPI, dll. Sebagai keberlanjutan direncanakan program pendampingan untuk meningkatkan mutu dan kinerja dari kelembagaan PAUD berbasis pesantren tersebut. Wilayah dengan demografi yang terpinggirkan telah berubah menjadi wilayah yang siap bersaing dalam era Milenia walaupun dengan fasilitas seadanya. Selanjutnya akan dikembangkan pula PAUD berbasis pesantren berbasis pesantren sebagai implementasi wilayah-wilayah berbasis Pondok Pesantren melalui program keberlanjutan berikutnya.

Saran

Berdasarkan temuan data di lapangan kami memberikan saran sebagai berikut :

1. Pembinaan terhadap lembaga PAUD diharapkan lebih lama, untuk sebuah sekolah yang baru berdiri dari nol. Seandainya tidak dapat dibina lebih dari 2 tahun, setidaknya dilakukan pendampingan secara berkesinambungan, terstruktur dan simultan.
2. Diharapkan pemerintah kabupaten setempat ikut serta mempermudah akses ke lokasi.

Daftar Pustaka

- Adi, Isbandi Rukmito, (2002), Pemikiran-pemikiran dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial, jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Indonesia.
- <http://www.eldina.com> Direktorat PAUD, 2004
- <http://www.junior-smart.com> Ditjen PAUDNI, 2013. Kerangka Dasar Pembangunan PAUD Indonesia Periode 2011-2025, 2013
- Qomariyah, UN & Nalibrata, DP. 2018. Pemberdayaan Masyarakat dusun Anjasmara desa Jarak Wonosalam Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia (SDM). Jurnal ELPEduaEM Universitas Darul Ulum Jombang

Siagian, S.P. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, cetakan ke tujuh.
Jakarta: PT. Bumi Aksara

Siagian, S.P. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Kartasasmita, G. 1997. Visi Pembangunan 2018: Tantangan Bagi
Profesi

Administrasi; Tulisan Pada Pembangunan

